

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE BERMAIN KARTU KATA**

**Hennesa Rosiani<sup>1</sup>**

\*MI Al Qalam Banjarmasin.  
nisanisa1561@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan melalui metode bermain kartu pada siswa kelas 1. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 MIS Al Qalam Banjarmasin tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa dan proses pembelajaran dengan metode bermain kartu kata. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa metode bermain kartu dapat meningkatkan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa, hal ini dibuktikan dari 60,4 pada kondisi awal menjadi 72,6 pada siklus I dan 82,8 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 32% pada kondisi awal menjadi 64% pada siklus I dan 88% pada siklus II.

**Kata kunci:** Metode Bermain Kartu, Membaca Permulaan.

**PENDAHULUAN**

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sejak kelas awal sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi fondasi utama bagi pengembangan kemampuan belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas 1, kemampuan membaca permulaan menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas 1 MIS Al Qalam Banjarmasin, ditemukan bahwa dari 25 siswa, hanya 8 siswa (32%) yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja suku kata, dan membaca kata sederhana. Kesulitan ini terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas membaca dengan benar dan tepat waktu. Pembelajaran membaca yang dilakukan selama ini lebih banyak menggunakan metode konvensional yang cenderung monoton sehingga kurang menarik minat siswa.

Pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung monoton menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dan berdampak pada rendahnya kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 MI yang masih dalam tahap operasional konkret dan senang bermain.

Metode bermain kartu kata dipilih sebagai alternatif pembelajaran membaca permulaan karena metode ini mengkombinasikan kegiatan bermain dan belajar. Melalui permainan kartu kata, diharapkan siswa lebih antusias dalam belajar membaca dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaannya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dilakukanlah penelitian guna untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode bermain kartu kata pada siswa kelas 1.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 MIS Al Qalam Banjarmasin tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa dan proses pembelajaran dengan metode bermain kartu kata. Penelitian dilaksanakan di MIS Al Qalam Banjarmasin pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Juli-Agustus 2024. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
3. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan
4. Lembar Dokumentasi

Analisis Data Kualitatif Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran.

1. Analisis Data Kuantitatif Data hasil tes kemampuan membaca permulaan dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa.

- a. Nilai rata-rata kelas

$$Rata - rata = \frac{\sum \text{Nilai Seluruh Siswa}}{\sum \text{Siswa}} \dots\dots\dots(1)$$

- b. Persentase ketuntasan belajar

$$Persentase Ketuntasan = \frac{\sum \text{Nilai Siswa Yang Tuntas}}{\sum \text{Seluruh Siswa}} \dots\dots\dots(2)$$

- c. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil apabila:

1. Proses pembelajaran dengan metode bermain kartu kata terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun.
2. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa  $\geq 75$ .
3. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai  $\geq 80\%$  (minimal 20 dari 26 siswa mencapai KKM = 70).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Al Qalam Banjarmasin masih rendah. Dari 25 siswa, hanya 8 siswa (32%) yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik, sedangkan 17 siswa (68%) masih mengalami kesulitan dalam membaca. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa adalah 60,4. Kesulitan yang dihadapi siswa antara lain:

1. Belum mengenal semua huruf dengan baik
2. Kesulitan dalam mengeja suku kata
3. Kesulitan dalam membaca kata utuh
4. Kesulitan dalam membaca kalimat sederhana

### 1. Aktivitas Guru

- Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP
- Guru sudah menerapkan metode bermain kartu kata dengan baik
- Guru masih kurang dalam memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan
- Persentase keterlaksanaan pembelajaran adalah 82%

### 2. Aktivitas Siswa

- Siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan metode bermain kartu kata
- Beberapa siswa masih malu-malu dan kurang aktif dalam kegiatan kelompok
- Persentase keaktifan siswa adalah 76%

### 3. Kemampuan Membaca Permulaan

- Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa adalah 72,6
- Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 16 siswa (64%)
- 9 siswa (36%) belum mencapai KKM

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIS Al Qalam Banjarmasin.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan kondisi awal, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	60,4	72,6	82,8
Ketuntasan Belajar	32%	64%	88%

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa terjadi karena penerapan metode bermain kartu kata yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 MI. Melalui kegiatan bermain kartu kata, siswa belajar membaca dengan cara yang menyenangkan sehingga motivasi belajarnya meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2005) yang menyatakan bahwa metode bermain merupakan salah satu metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang senang bermain dan bergerak.

Variasi permainan kartu kata yang diterapkan dalam penelitian ini, seperti "Kartu Cepat", "Kartu Berantai", "Mencocokkan Kartu", "Kartu Estafet", dan "Cerita Berantai", memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 MI yang masih dalam tahap operasional konkret dan belajar melalui pengalaman langsung.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa juga didukung oleh perubahan pola pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Dalam penerapan metode bermain kartu kata, siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode bermain kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MIS Al Qalam Banjarmasin dilaksanakan melalui berbagai variasi permainan, seperti "Kartu Cepat", "Kartu Berantai", "Mencocokkan Kartu", "Kartu Estafet", dan "Cerita Berantai". Penerapan metode ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan bagi siswa.
2. Metode bermain kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MIS Al Qalam Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa dari 60,4 pada kondisi awal menjadi 72,6 pada siklus I dan 82,8 pada siklus II. Persentase

ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 32% pada kondisi awal menjadi 64% pada siklus I dan 88% pada siklus II.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer.

Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.